

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia secara dorongan hati, dikodratkan untuk hidup berinteraksi dengan manusia lain (*zoon politicon*), baik untuk mengemukakan pendapatnya, menunjukkan kehadiran dirinya, mengekspresikan dirinya, ataupun untuk membujuk orang lain demi keperluan sendiri, kelompok ataupun keperluan bersama.

Berhubungan dengan hal tersebut, bahasa memegang peranan yang sangat penting. Manusia merupakan makhluk hidup yang membutuhkan orang lain untuk menempuh proses kehidupan dalam mewujudkan suatu tujuan. Salah satu cara manusia ketika meminta bantuan kepada orang lain yaitu dengan berkomunikasi, dan alat komunikasi yang digunakan manusia adalah Bahasa. (Mustakim, 1994, hal. 1)

Bahasa merupakan salah satu wahana yang terpenting dalam berkomunikasi dan yang paling efektif untuk menyampaikan gagasan, ide-ide, pikiran dan tujuan yang dimaksud kepada orang lain. Setiap kelompok dimuka bumi ini pastinya memiliki Bahasa yang berbeda dalam berkomunikasi dan berinteraksi.

Salah satunya yakni Bahasa Arab, Bahasa Arab adalah Bahasa kitab suci Al-Quran sebagai sumber hukum dalam agama Islam. Al-Quran yaitu Firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW berpungsi sebagai mukjizat yang tertulis dalam *mushaf*, dan diriwayatkan dengan cara *mutawatir* dan dianggap suatu ibadah ketika membacanya (Syauki, 2000, hal. 1)

Al-Quran sendiri telah menekankan bahwa kitab suci ini termuat dalam Bahasa Arab.

Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT pada surat Yusuf ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“*Sesungguhnya Kami menurunkannya sebagai Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti*”

Bahasa Arab merupakan Bahasa Al-Quran yang tidak akan pernah hilang dari muka bumi sebelum datangnya hari akhir, karena akan selalu terjaga. Sehingga Al-Quran langsung di jaga oleh Allah Swt.

Sebagaimana Firman Allas Swt dalam Qs. Al-Hijr : 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya*”

Dari ayat yang dijelaskan diatas, kita dapat mengetahui bahwa Al-Quran diturunkan oleh Allah Swt menggunakan Bahasa arab bahkan Al-Quran selamanya akan dijamin oleh Allah SWT mengenai kemurnian dan kesucian-Nya.

Kemudian untuk mendalaminya dan memahami ayat-ayat yang terkandung di dalam Al-Quran diperlukan keahlian dalam Bahasa Arab diantaranya yaitu keahlian terhadap makna dan bentuk ayat-ayat Al-Quran yang terkandung didalam-Nya. Untuk memecahkan masalah tersebut, maka para ahli merumuskan salah satu cabang ilmu yang khusus dalam mempelajari ilmu balaghah.

Adz-Dzahabi berpendapat “dari sekian banyaknya bidang ilmu bahasa, ilmu yang paling penting dikuasai oleh *mufassir* yaitu ilmu *Balaghah*, karena seorang *mufassir* diharuskan untuk lebih mengamati sisi kei'jazan Al-Quran. Semua itu tidak akan terbentuk, kecuali menguasai ilmu *Balaghah* (M. Husain adz-Dzahabi: 190-191)

Menurut Ahmad Subakir, Balaghah adalah cara mengemukakan isi hati dengan bahasa yang indah, jelas, fashih, benar, dan sesuai dengan

keadaan lawan bicara. Pada dasarnya Balaghah terdiri atas ungkapan yang benar, makna yang indah serta mudah dipahami. Maksudnya adalah bahwa balaghah harus terdiri dari susunan kata yang lengkap. (Ahmad Subakir, 2018:8).

Dengan adanya Balaghah, makna suatu kalimat menjadi agung dan jelas, serta ungkapannya menjadi fasih dan benar, memberi bekas yang berkesan di lubuk hati, dan sesuai dengan situasi kondisi dan orang-orang yang diajak bicara (Al-Jarim dan Mustafa Amin, 2017: 6)

Oleh karena itu kajian ilmu *Balaghah* ini terbagi menjadi 3 bagian ilmu yaitu : *Ilmu Bayan*, *Ilmu ma'ani*, dan *Ilmu Badi'*.

*Ilmu ma'ani* yaitu ilmu yang mempelajari cara pengungkapan suatu ide atau perasaan ke dalam suatu ungkapan yang sesuai dengan tuntutan keadaan (konteks yang relevan). Ilmu ini mencakup kajian *kalam*, *wasal*, *fasal*, *qasar*, *zikh*, *hazaf*, *ijaz*, *musawat* dan *it'nab* (Nurbayan, 2007, hal. 11-12)

Ulama selanjutnya, al-Qazwainy mengikuti pandangan al-Sakaky. Al-Qazwainy mendefinisikan *Ilmu ma'ani* dengan :

علم يعرف به أحوال اللفظ العربي التي بها يطابق مقتضى الحال

“*Ilmu Ma'any* adalah ilmu yang mengkaji problematika kata dalam bahasa Arab dalam kaitannya dengan konteks.” (Al-Qazwainy)

*Kalam insyai* adalah kalimat yang pembicaranya tidak dapat disebut sebagai orang yang benar ataupun sebagai orang yang dusta. (Al-Jarim & Amin, 2013, hal. 198).

*Kalam insyai* terbagi menjadi dua macam yaitu *insyai talabi* dan *ghair talabi*.

*Kalam insyai talabi* adalah kalimat yang menghendaki terjadinya sesuatu yang belum terjadi pada waktu kalimat itu diucapkan. *Kalam* jenis ini ada yang berupa *amr* (kata perintah), *Nahy* (larangan). *Istifham*, (kata

tanya), *tamanni* (kata untuk menyatakan harapan terhadap sesuatu yang sulit terwujud), dan *nida* (kata seru). (Al-Jarim & Amin, 2013, hal. 238)

*Istifham* termasuk salah satu kalam *insya thalabi*. Secara etimologis *istifham* berasal dari Bahasa Arab yaitu dari kata ‘*istafhama*.

*Istifham* berasal dari suku kata ‘*fahima*’ yang memperoleh tambahan *alif* (ا), *sin* (س) dan *ta* (ت) diawal kata, salah satu kegunaanya yaitu untuk meminta.

*Istifham* bermakna permintaan keterangan, permintaan penjelasan, menuntut keterangan (*thalab al-fahm*) atau kata tanya. (al-Suyuthi: 79) Sehingga *istifham* memiliki makna untuk meminta ungkapan atau kejelasan untuk mengajukan pertanyaan, atau disebut juga dengan istilah kata tanya. (Said, 2014: 425)

Kaitannya dengan Al-Quran, peran *Istifham* mempunyai peranan yang sangat diperlukan untuk mengutarakan makna yang terkandung di dalamnya, sampai dapat memahami maksud dan tujuan ayat Al-Quran. Dalam hal ini sosok *Syaikh* Muhammad Ali Ash-Shabuni, merupakan seorang *Mufassir* yang Masyhur yang fokus mempelajari Al-Quran dan memiliki bakat dan minat yang sangat kuat dalam kegiatan penelitian dan penulisan.

Beliau juga seorang pakar di bidang ilmu kebahasaan khususnya balaghah. Oleh karena itu, beliau sering mengkaji ayat-ayat Al-Quran yang mengandung *Istifham* di dalam karya Tafsirnya yaitu Tafsir *Safwah al-Tafasir*. *Syaikh* Muhammad Ali Ash-Shabuni ketika menulis tafsirnya *Safwah al-Tafasir*, mempunyai keunggulan tersendiri, beliau menggunakan dan menggabungkan berbagai kitab tafsir yang *masyhur* diantaranya seperti Tafsir Ibnu Katsir, Al-Qurtubi, Al-Tabari. ini juga yang menjadi alasan *Syaikh* Muhammad Ali Ash-Shabuni menamakan kitab tafsirnya dengan *Safwah al-Tafasir*.

Maka dari itu untuk bisa mengkaji dan mendalami isi kandungan bentuk dan makna *Istifham* yang akan disajikan oleh peneliti terdapat dalam

Surat Al-Fatihah sampai An-Nisa pada Tafsir *Shofwatut Tafasir* Karya Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bentuk dan makna *Istifham* yang terdapat dalam Surat Al-Fatihah sampai An-Nisa pada Tafsir *Shofwatut Tafasir* Karya Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni dengan mengangkat judul **Istifham dalam Surat Al-Fatihah sampai An-Nisa pada Tafsir *Shofwatut Tafasir* Karya Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang yang telah dideskripsikan, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yang dapat dijadikan acuan pada pedoman kajiannya. Diantaranya:

1. Apa saja bentuk *Istifham* pada surat Al-Fatihah sampai An-Nisa perspektif Tafsir *Safwah al-Tafasir*?
2. Bagaimana makna *Istifham* dan penafsiran yang terkandung dalam surat Al-Fatihah sampai An-Nisa perspektif Tafsir *Safwah al-Tafasir*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini diinginkan dapat mencapai tujuan yang dirumuskan yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui bentuk *Istifham* pada surat Al-Fatihah sampai An-Nisa yang terdapat dalam Kitab Tafsir *Safwah al-Tafasir*
2. Mengetahui makna dan penafsiran yang terkandung dalam surat Al-Fatihah sampai An-Nisa perspektif Tafsir *Safwah al-Tafasir*

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diinginkan berhasil dengan baik dan bisa mencapai Tujuan Penelitian secara maksimum dan berguna secara umum dalam

memberikan manfaat teoritis maupun manfaat secara praktis sebagai berikut.

#### 1. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan pemahaman mengenai kajian ilmu *ma'ani* khususnya *Istifham* dalam surat al-fatihah sampai an-nisa yang terdapat dalam Tafsir *Safwah al-Tafasir*
- b) Berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menerapkan Ilmu *ma'ani* yang berhubungan dengan makna, yaitu makna *Istifham* dalam surat Al-Fatihah sampai An-Nisa yang terdapat dalam Tafsir *Safwah al-Tafasir*

#### 2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini memiliki manfaat praktis yaitu bisa menjadi pegangan atau referensi bagi pelajar Ilmu Al-Quran dan Tafsir khususnya dan pembaca umumnya.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang kebahasaan mengenai *Istifham* telah banyak diteliti oleh para peneliti, akan tetapi sejauh ini belum ada yang meneliti tentang *Istifham* dalam Surat Al-Fatihah Sampai An-Nisa Pada Tafsir *Shofwatut Tafasir* Karya Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni. Untuk menghindari agar tidak terjadinya pengulangan penelitian yang sama, maka peneliti melakukan penelaahan dan pencarian terhadap beberapa penelitian yang lainnya, pada bentuk Tafsir, Jurnal dan bentuk tulisan yang lainnya. Dengan demikian ada beberapa hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai bahan bandingan untuk membahas permasalahan tersebut, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ihsan Sanusi, mahasiswa jurusan ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dengan judul Skripsi “*Penafsiran Muhammad Ali Al-Shabuni terhadap ayat ayat Isti’aroh*”

(*Studi Analisis surat Ali Imran dalam Tafsir Safwah al-Tafasir*) pada tahun 2022. Yang membedakan ialah judul dan pembahasannya, yaitu *Penafsiran Muhammad Ali Al-Shabuni terhadap ayat ayat Isti'aroh (Studi Analisis surat Ali Imran dalam Tafsir Safwah al-Tafasir)*. Sedangkan peneliti membahas tentang *Istifham* dalam surat Al-Fatihah sampai An-Nisa pada Tafsir *Safwatul al-Tafasir* Karya Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni. Persamaanya adalah objek kajian dalam Kitab Tafsir *Shafwatul Tafasir*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahma Sari Hasibuan mahasiswa jurusan ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul Skripsi "*Munasabah pada Safwah al-Tafasir Karya Muhammad Ali Al-Sabuni Studi Analisis pada Juz Kelima*" pada tahun 2022. Yang membedakan ialah judul dan pembahasannya, yaitu *Munasabah pada Safwah al-Tafasir Karya Muhammad Ali Al-Sabuni Studi Analisis pada Juz Kelima*. Sedangkan peneliti membahas tentang *Istifham* dalam surat Al-Fatihah sampai An-Nisa pada Tafsir *Shafwatul Tafasir* Karya Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni. Persamaanya adalah objek kajian dalam Kitab *Tafsir Shafwatul Tafasir*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Khoer mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul Skripsi "*Adawatul Istifham dalam Novel 'Ala Maidatin Da'isy Karya Zahra 'Abdullah*" pada tahun 2020. Yang membedakan ialah Objek dan pembahasannya yaitu *Adawatul Istifham dalam Novel 'Ala Maidatin Da'isy Karya Zahra 'Abdullah*. Sedangkan peneliti membahas tentang *Istifham* dalam surat Al-Fatihah sampai An-Nisa pada Tafsir *Shofwatul Tafasir* Karya Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni. Persamaanya adalah Judul kajian yaitu *Istifham*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Suhaimi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul Jurnal “*Pemikiran Kebahasaan Syeikh Al-Shabuni dalam Kitab Shafwat Al-Tafasir: Analisis terhadap Penafsiran Surat Al-Fatihah*” pada tahun 2020. Yang membedakan ialah Judul dan pembahasannya yaitu *Pemikiran Kebahasaan Syeikh Al-Shabuni dalam Kitab Shafwat Al-Tafasir: Analisis terhadap Penafsiran Surat Al-Fatihah*. Sedangkan peneliti membahas tentang *Istifham* dalam surat Al-Fatihah sampai An-Nisa pada Tafsir *Shofwatut Tafasir* Karya Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni. Persamaanya adalah Objek kajian yaitu Kitab *Shafwah Al-Tafasir*
5. Penelitian yang dilakukan oleh Suryana Alfathah mahasiswa jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul Skripsi “*Penafsiran Ali Al-Shabuni terhadap ayat-ayat Al-Quran yang mengandung Kata Makar dalam Tafsir Shafwah Al-Tafasir*” pada tahun 2020. Yang membedakan ialah Judul dan pembahasannya yaitu *Penafsiran Ali Al-Shabuni terhadap ayat-ayat Al-Quran yang mengandung Kata Makar dalam Tafsir Shafwah Al-Tafasir*. Sedangkan peneliti membahas tentang *Istifham* dalam surat Al-Fatihah sampai An-Nisa pada Tafsir *Shofwatut Tafasir* Karya Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni. Persamaanya adalah Objek kajian yaitu Kitab Tafsir *Shafwah Al-Tafasir*
6. Penelitian yang dilakukan oleh Aji Fatahilah, Ahmad Izzan, Erni Isnaeniah jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul Jurnal “*Penafsiran Ali Al-Shabuni tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan Teologi*” pada tahun 2016. Yang membedakan ialah Judul, objek dan pembahasannya yaitu *Penafsiran Ali Al-Shabuni tentang*



*ayat-ayat yang berkaitan dengan Teologi.* Sedangkan peneliti membahas tentang *Istifham* dalam surat Al-Fatihah sampai An-Nisa pada Tafsir *Shofwatut Tafasir* Karya Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni. Persamaanya adalah Karya Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni

7. Penelitian yang dilakukan oleh Fredi mahasiswa jurusan Ilmu Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan judul Skripsi “*Al-Ahruf Al-Istifhamiyah pada Fawatih Al-Suwar*” pada tahun 2016. Yang membedakan ialah Objek dan pembahasannya yaitu *Al-Ahruf Al-Istifhamiyah pada Fawatih Al-Suwar*. Sedangkan peneliti membahas tentang *Istifham* dalam surat Al-Fatihah sampai An-Nisa pada Tafsir *Shofwatut Tafasir* Karya Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni. Persamaanya adalah Judul kajian yaitu *Istifham*
8. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Nurdiyanto, mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Madiun, dengan judul Jurnal “*Istifham dalam Al-Quran: Studi Analisa Balaghah*” pada tahun 2016. Yang membedakan ialah Objek kajiannya dalam Al-Quran dan pembahasannya yaitu *Istifham dalam Al-Quran: Studi Analisa Balaghah*. Sedangkan peneliti membahas tentang *Istifham* dalam surat Al-Fatihah sampai An-Nisa pada Tafsir *Shofwatut Tafasir* Karya Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni. Persamaanya adalah Judul kajian yaitu *Istifham*
9. Penelitian yang dilakukan oleh Hanim Shafiera Binti Shukri, mahasiswa jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul Skripsi “*Penafsiran Ali Ash-Shabuni Terhadap Ayat-Ayat Tasybih Dalam Surat Al-Baqarah (Kajian Dari Ilmu Balaghah)*” pada tahun 2013. Yang membedakan

ialah judul, objek dan pembahasannya, yaitu *Penafsiran Ali Ash-Shabuni Terhadap Ayat-Ayat Tasybih Dalam Surat Al-Baqarah (Kajian Dari Ilmu Balaghah)*. Sedangkan peneliti membahas tentang *Istifham* dalam surat Al-Fatihah sampai An-Nisa pada Tafsir *Shofwatut Tafasir* Karya Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni. Persamaanya adalah Karya Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni

10. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Ma'sum, mahasiswa Konsentrasi Bahasa dan Sastra Arab Sekolah Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul Tesis "*Istifham dalam Al-Quran (Kajian Pragmatik terhadap penggunaan kata tanya Hamzah)*" pada tahun 2007. Yang membedakan ialah Objek kajiannya dalam Al-Quran yaitu *Istifham dalam Al-Quran (Kajian Pragmatik terhadap penggunaan kata tanya Hamzah)*. Sedangkan peneliti membahas tentang *Istifham* dalam surat Al-Fatihah sampai An-Nisa pada Tafsir *Shofwatut Tafasir* Karya Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni. Persamaanya adalah Judul yang sama-sama tentang *Istifham*

#### **F. Kerangka Teori**

Kata *Balaghah* secara etimologi sepadan dengan kata *wusul* dan *intiha* yang berarti sampai. Sedangkan secara terminologi *Balaghah* didefinisikan sebagai berikut : *Balaghah* yaitu ilmu yang menelaah tentang cara penyampaian makna yang baik (agung) dengan jelas, memakai redaksi yang bagus (*sahih*) dan diksi yang terpilih (*fasih*). Redaksi tersebut mempunyai efek *psikologis* bagi pendengar, dan juga ia memiliki keutuhan dengan lawan bicara serta konteks di mana ia di tuturkan. (Al-Jarim & Amin, 1999, hal. 8)

Kata *ma'ani* merupakan bentuk jamak dari kata *ma'na*. Makna adalah inti atau pusat dari sesuatu. Makna suatu perkataan (*kalam*) adalah maksud dari perkataan tersebut. Adapun *Ilmu ma'ani* yaitu salah satu disiplin ilmu *Balaghah* yang menelaah kalimat (*jumlah*) serta masalahnya

seperti *taqdim ta'khir*, *zikru*, *-hazfu*, *ta'rif-tankir*, *qasr*, *fasal-wasal*, *ijaz-itnab*, dan *musawat* (Mathlub, 1983, hal. 276)

*Kalam insya'* adalah susunan kalimat yang tidak dapat dinisbatkan benar dan berdusta. (Al-Ahdori, 2009, hal. 68)

*Insya' talabi* adalah perkataan yang menuntut sesuatu yang belum terjadi ketika tuntutan itu diungkapkan. *Insya' talabi* itu muncul dalam bentuk kalam *amr*, *Nahy*, *istifham*, *tamanni* dan *nida*. (Taufiq, 2018, hal. 73)

*Istifham* mencari pemahaman tentang sesuatu hal yang tidak diketahui ( Al-Zarkasyi, 1980, hal. 326)

Sementara itu, dalam buku *Al-Balaghatul al-Wadhihah*. *Istifham* didefinisikan dengan mencari pengetahuan mengenai sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui. (Al-Jarim & Amin, 1961, hal. 273)

Adapaun bentuk dan makna *Istifham* sebagai berikut :

1. Bentuk *Istifham*

- a) *Kam* (كم)
- b) *Man* (من)
- c) *Kaifa* (كيف)
- d) *Mata* (متى)
- e) *Aina* (أين)
- f) *Ma* (ما),
- g) *Hal* (هل)
- h) *Hamzah* (أ)
- i) *Manza* (منذ)
- j) *Maza* (ماذا)
- k) *Ayyana* (أيان)
- l) *Anni* (أني)
- m) *Ayyun* (أي)

2. Makna *Istifham*

- a) *Nafyi*
- b) *Amr*



- c) *Nahyu*
- d) *Taswiyah*
- e) *Inkar*
- f) *Taswīq*
- g) *Ta'zhim*
- h) *Tahqir*
- i) *Al-Tamanniy*
- j) *Ta'ajjub*
- k) *Ikhbar*
- l) *Al-Taubikh*
- m) Ungkapan yang mengandung kesombongan
- n) Mengandung teguran
- o) *At-Tahwil*
- p) *At- Tashil dan Takhfif*
- q) *Ifham*
- r) *Al-Istibta*

## **G. Metode dan Langkah-langkah penelitian**

### **1. Metode penelitian**

Metode adalah cara atau strategi yang digunakan untuk memahami realitas, metode berperan untuk menyederhanakan *problem*, sehingga lebih mudah untuk dipahami dan dipecahkan. Adapun metode yang dipakai oleh peneliti adalah

Arikunto mengatakan penelitian yang tidak menggunakan angka dan rumus statistik dalam pengumpulan data, penelitian ini disebut dengan pendekatan kualitatif. (Arikunto, 2010, hal. 27)

Sugiyono juga mengemukakan mengenai penelitian kualitatif, yaitu metode yang menggunakan kondisi obyek yang lawannya adalah eksperimen (alamiah) instrument kuncinya adalah peneliti, teknik pengumpulan datanya menggunakan gabungan (*triangulasi*).

Analisis data bersifat kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif ini lebih menegaskan terhadap makna dari pada proses penalaran.

Kemudian Penelitian ini selanjutnya akan lebih menekankan terhadap makna, untuk menganalisis dan mengkaji yang berkaitan dengan Objek kajian (Sugiyono, 2011, hal. 9)

Metode yang dipakai pada penelitian ini, yaitu metode analisis *deskriptif* dengan pendekatan kualitatif, yaitu hasil Penelitian yang telah ditemukan, kemudian dianalisis dan diolah untuk dipetik kesimpulannya. Artinya Penelitian yang dilaksanakan memfokuskan analisisnya pada data-data *deskriptif* yang kemudian dijelaskan dan diuraikan sehingga menghasilkan sebuah simpulan dari objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono metode analisis *deskriptif* yakni metode yang dipakai untuk menganalisis data, dengan cara menggambarkan, menguraikan, atau mendeskripsikan data yang sudah terhimpun sebagaimana mestinya. (sugiyono, 2011, hal. 21)

## 2. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### a. Menentukan sumber data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data yaitu data primer dan sekunder.

Data *Primer* adalah data yang secara langsung berkenaan dengan *problem* yang akan diteliti serta langsung ditemukan dari sumbernya. Data yang dituju yaitu bentuk dan makna *Istifham* dalam *Safwatu Tafasir*.

Data *Sekunder* yaitu data yang dihasilkan melalui beragam sumber bacaan yang sesuai dengan Objek Penelitian, baik yang berbentuk cetak (*hard copy*) contoh yaitu Buku-buku Bahasa Arab, Gramatika Arab, Laporan-laporan Penelitian Bahasa Arab, ataupun yang berbentuk *Paperless*, seperti *website* yang menyediakan Informasi-informasi Bahasa

Arab secara *On-line* dan *E-book*. Data ini dimanfaatkan untuk melengkapi Data Primer.

#### b. Jenis Data Penelitian

Peneliti menggunakan Jenis Penelitian Kepustakaan (*library research*). Penelitian Kepustakaan yaitu Penelitian yang dilaksanakan dengan cara mempelajari dan mencari referensi yang berhubungan dengan persoalan yang akan menjadi Objek pada Penelitian ini.

Teknik ini ditujukan untuk mendapatkan data yang akan dikaji pada Penelitian ini. Jenis Penelitian Kepustakaan ini mengikuti mekanisme dan prinsip kerja Penelitian Kualitatif. Metode Kualitatif ini memberikan pandangan terhadap data alamiah. (Ratna, 2004, hal. 47)

Penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu, mencari sumber-sumber buku atau referensi diperpustakaan yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti kemudian menghubungkan serta mengseleksi.

#### c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini mewujudkan satu langkah yang sangat *fundamental* pada Penelitian Ilmiah, karena tujuan utama dilaksanakan Penelitian ini yaitu menemukan data. Data yang sudah dihasilkan harus diubah dengan memakai teknik tertentu.

Teknik pada Penelitian ini ditujukan supaya memudahkan peneliti dalam menggabungkan dan menghasilkan data. Untuk menghasilkan hasil yang maksimal supaya tertata dengan baik, maka teknik dan metode untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode simak yang merujuk pada Mahsun.

Metode simak yaitu metode untuk mengumpulkan data yang dikerjakan dengan cara menyimak penggunaan *linguistik*. (Mahsun, 2014, hal 92)

Adapun teknik untuk mengumpulkan data yang digunakan yaitu teknik catat. Yakni mencatat semua *Safwatu Tafasir* yang menggunakan *Istifham* dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Membaca *Safwatu Tafasir* secara cermat
- 2) Menandai *Istifham* dalam *Safwatu Tafasir*
- 3) Mengumpulkan dan menulis seluruh *Istifham* dalam *Safwatu Tafasir* dilembar kerja
- 4) Semua data yang sudah terhimpun kemudian di *print out*

#### d. Teknik Analisis Data

Analisis Data merupakan cara yang dilaksanakan untuk mengelompokkan atau mengklarifikasi data. Pada Penelitian ini peneliti memakai analisis *deskriptif*, yakni membedah data dengan sistem menjelaskan dan menggambarkan data yang sudah terhimpun sebagaimana mestinya. (Sugiyono, 2011, hal.147)

Langkah-langkah yang digunakan untuk menelaah yaitu sebagai berikut:

- 1) Memverifikasi kembali data yang sudah terhimpun
- 2) Menguraikai data yang telah ditemukan *Istifham* dalam *Safwatu Tafasir* Menganalisis data yang telah dikumpulkan dari segi makna sesuai dengan teori yang telah ditentukan
- 3) Merumuskan kesimpulan

#### H. Sistematika penulisan

Penelitian ini secara umum terbagi menjadi beberapa sub-sub bagian, diantaranya: Pendahuluan, landasan teori, metodologi penelitian, pembahasan dan analisa data, penutup, dan daftar pustaka.

BAB I, yaitu bab pendahuluan yang merupakan isi penjelasan diluar pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Seluruhnya berisi sebagai pengantar ke pokok permasalahan, kemudian ke dalam sub-sub diantaranya: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Tinjauan Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

BAB II, yaitu tentang Landasan Teori yang berisi tentang berbagai sumber yang menjadi landasan peneliti untuk melakukan penelitian, dan teori apa yang dipakai dalam melandasi tema penelitian tersebut.

BAB III, yaitu tentang metodologi penelitian dan langkah penelitian yang digunakan

BAB IV, yaitu bab yang paling inti atas penelitian ini, yaitu pembahasan dan analisa data

BAB V, merupakan bab penutup dari semua kegiatan dan penelitian ini, yaitu berupa simpulan dan saran.

